

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim, sehingga kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an menjadi dasar utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Tanpa kemampuan membaca Al-Qur'an, seorang Muslim akan kehilangan akses langsung terhadap sumber utama ajaran Islam, yang bisa berpengaruh terhadap kualitas keimanannya. Menurut Zuhairini (2003), pembelajaran Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia dini agar terbentuk kebiasaan positif dan rasa cinta terhadap kitab suci. Dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an secara terencana dan sistematis, peserta didik akan memiliki kemampuan dasar dalam membaca dengan tartil dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Hal ini menjadi bekal utama bagi mereka untuk menjalani kehidupan sesuai tuntunan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam kutipan berikut: Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga direnungkan dan diamalkan isinya. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (M. Quraish Shihab, 1992).

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran

yang ideal tidak hanya sekadar mengajarkan peserta didik untuk mampu membaca huruf demi huruf dengan baik dan benar, tetapi juga membentuk kecintaan dan motivasi spiritual dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja, tidak sama halnya dengan belajar berbicara (Arlina et al., 2023, p. 2). Sejak masa kejayaan Islam, membaca Al-Qur'an telah menjadi perhatian utama umat Islam karena mengandung petunjuk hidup dan pahala besar bagi yang membacanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Heriman(2024):

“Sejak zaman keemasan Islam, kegiatan membaca Al-Qur'an telah menjadi pusat perhatian umat Islam. Penghargaan terhadap keutamaan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditemukan dalam teks Al-Qur'an itu sendiri, tetapi juga terabadikan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Sejumlah hadis menegaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala, menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif umat Islam dalam meresapi ajaran-ajaran ilahi. Diera modern ini, ditengah tantangan global dan perubahan sosial yang pesat, membaca Al-Qur'an tetap menjadi sumber inspirasi dan petunjuk bagi umat Islam”.

Namun, dalam praktiknya banyak peserta didik ditingkat Sekolah Dasar yang menunjukkan minat baca tulis Al-Qur'an yang rendah, baik karena kurangnya motivasi, lingkungan keluarga, maupun metode pembelajaran yang kurang menarik. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memiliki peran strategis dalam mengatasi masalah ini, terutama di sekolah berbasis Islam terpadu seperti SDIT. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Peran Guru PAI-BP dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang. Karena menurut sudut pandang dari penulis, minat Baca Tulis Al-Qur'an akan terbentuk jika peserta didik

memiliki dorongan internal yang kuat dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Selain itu, Guru PAI-BP tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi teknis seperti tajwid, makharijul huruf, dan hukum bacaan, tetapi juga sebagai motivator yang menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di sekolah : Pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa Guru PAI-BP berkewajiban:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran PAI
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbinga PAI
3. Menilai hasil pembelajaran PAI
4. Membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan islam
5. Menekankan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan (indonesia, 6 desember 2010).

Melalui beberapa kutipan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya minat Baca Tulis Al-Qur'an yang tumbuh dalam diri seseorang perlu terus ditingkatkan dan dibina. Maka, hal tersebut membutuhkan peran guru (khususnya guru PAI-BP) karena, kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memiliki kedudukan Istimewa dalam islam, baik sebagai bentuk ibadah maupun sebagai media Pendidikan spiritual.

Keutamaan membaca Al-Qur'an juga diperkuat oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang memberikan pahala untuk setiap huruf yang dibaca. Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi

dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, diantaranya : 1) Al-Qur'an akan menjadi *syafa'at* atau penolong dihari kiamat untuk para pembacanya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ .
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : “Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim).

2) Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. 3) Untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya. 4) Bagi yang belum bisa membaca dan menyelesaikan Al-Qur'an jangan bersedih, karena Allah masih memberikan dua pahala. 5) Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita dimata Allah SWT. (Muhamad Heriman, 2024).

Al-Qur'an juga memiliki khasiat penyembuhan penyakit hati dan jiwa. Membaca Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dapat mendatangkan rahmat dan kesembuhan dari Allah SWT. (Chodijah Aliya, 2024, p. 54). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 82, berikut :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (Qs.al-Isra' :82).

Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutub, beliau menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat penyembuh dan Rahmat bagi orang-orang yang hatinya berinteraksi dengan nilai-nilai keimanan, sehingga hatinya pun menjadi bercaahaya dan terbuka untuk menerima apa-apa yang terdapat dalam Al-Qur'an berupa ruhiyah, ketenangan, dan rasa aman. Kemudian, dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, beliau menafsirkan bahwasanya Allah SWT berfirman seraya memberitahukan tentang kitab-Nya yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad saw, yaitu Al-Qur'an yang tidak datang kepadanya kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Al-Qur'an merupakan obat penyembuh dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman (Djauhari,2022).

Menurut Rahim (2009) faktor lingkungan seperti keluarga dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam membangkitkan minat baca seseorang. Minat baca Al-Qur'an tidak hanya tumbuh secara alami, tetapi harus dibentuk melalui berbagai upaya yang melibatkan banyak lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah Guru PAI-BP tentu memiliki peran yang lebih dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik sesuai kondisi zaman. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, tidak terkecuali dalam mempelajari Al-Qur'an, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk

melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode merupakan suatu cara yang tersusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu yang telah direncanakan (Riza Fahrudin, 2022, p. 195).

Penulis tidak hanya membahas bagaimana peran Guru PAI-BP dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang, tetapi juga akan mengkaji strategi dan metode apa saja yang digunakan serta apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 8 Januari 2025, dari observasi tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai Peran Guru PAI-BP dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Refdawati selaku Guru PAI-BP di SDIT Arafah Padang pada pukul 11.15 mengatakan:

Secara umum peserta didik SDIT Arafah Padang memiliki semangat untuk membaca Al-Qur'an dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an semakin hari semakin meningkat. Selain itu, terdapat pembelajaran tajwid yang didalamnya membahas tentang makharijul huruf, mad wal Qashar, ghunnah, bighairi ghunnah, dan lain sebagainya. Di sekolah ini juga ada program khusus untuk membaca Al-Qur'an, ada yang di jam pelajaran dan ada juga yang diluar jam pelajaran. Program khusus yang dilakukan dalam pembelajaran itu disebut sebagai BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)" (Refdawati, 2025).

BTA dilaksanakan 2 jam pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan jadwal masing-masing kelas yang telah ditentukan, sedangkan program khusus diluar jam Pelajaran pelaksanaannya pagi hari dilapangan sekolah

sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik dikumpulkan di lapangan sekolah dan mereka membawa buku mentoring, lalu mereka akan mengaji bersama Ustadz/Ustadzah yang sudah hadir, mereka duduk berkelompok-kelompok kemudian antrian untuk membaca Al-Qur'an dibawah pengawasan Ustadz/Ustadzah. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit menjelang bel pelajaran berbunyi, dan pelaksanaannya dilakukan selang-seling dengan tahfidz, misalnya hari senin mereka tahfidz, selasa mereka BTA, begitu sampai seterusnya. Jumlah peserta didik BTA itu adalah 108 orang yakni seluruh peserta didik yang berada dikelas masing-masing dan dibimbing oleh guru keagamaan yang sudah diamanahkan untuk mengampu mata Pelajaran tersebut (pada pembelajaran BTA ini Guru PAI-BP di SDIT Arafah Padang menggunakan metode Iqra'), sedangkan jumlah peserta didik yang mengikuti program khusus diluar jam pelajaran adalah seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 (mereka duduk berkelompok dan bebas untuk memilih teman kelompoknya) dan dibawah bimbingan Ustadz/Ustadzah atau seluruh guru SDIT Arafah Padang itu sendiri.

Berdasarkan fakta lapangan penulis memiliki pandangan terhadap permasalahan yang ditemukan sangat mencerminkan nilai-nilai positif yang sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu Peran Guru PAI-BP dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan usaha serta kesadaran yang kuat dari pihak-pihak terkait dalam mendukung

pengembangan aspek yang diteliti, sehingga menjadi dasar yang baik untuk langkah-langkah selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mendalami permasalahan dengan judul: Peran Guru PAI-BP dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SDIT Arafah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu, dapat diidentifikasi masalah, diantaranya :

1. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi
2. Tingkat minat baca tulis Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi
3. Strategi pembelajaran masih perlu terus dikembangkan
4. Tantangan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri

C. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibahas adalah Peran Guru PAI-BP dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran Guru PAI-BP sebagai perencana dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang?
- b. Bagaimana peran Guru PAI-BP sebagai pelaksana dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang?
- c. Bagaimana peran Guru PAI-BP sebagai Evaluator dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan Guru PAI-BP dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SDIT Arafah Padang?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peran Guru PAI-BP sebagai perencana dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
- b. Untuk mendeskripsikan peran Guru PAI-BP sebagai pelaksana dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

- c. Untuk mendeskripsikan peran Guru PAI-BP sebagai Evaluator dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang
- d. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai Peran Guru PAI-BP dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Arafah Padang. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam membina kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an ditingkat Sekolah Dasar.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru PAI-BP: penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang bagaimana merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan minat peserta didik

terhadap Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermakna.

- 2) Bagi peserta didik: membantu peserta didik agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, baik didalam maupun diluar kelas, sehingga kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an meningkat.
- 3) Bagi lembaga pendidikan (SDIT Arafah Padang) : sebagai masukan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memperkuat budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman.
- 4) Bagi peneliti: penelitian ini dapat menjadi pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengkaji peran Guru PAI-BP dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat melatih peneliti dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penulisan karya ilmiah secara sistematis dan metodologis.

